

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afrodisiak yang berasal dari kata '*Aphrodite*' adalah seorang dewi cinta dari mitologi Yunani yang dikemudian kata tersebut dirujuk menjadi suatu zat pembangkit gairah seksual yang sering dikenal dengan kata afrodisiak. Penggunaan zat afrodisiak ini sudah dikenal sejak lama dan sering digunakan pria yang kehilangan dorongan seksualnya. Tapi ada juga jenis zat afrodisiak yang dikonsumsi oleh para wanita (Dian Sulaiman, 2002).

Dalam *Journal of the American Health Association* tahun 2002 dikatakan bahwa tiga dari sepuluh pria mengalami masalah seksual umumnya berupa ejakulasi dini (21 %), disfungsi ereksi (5 %), dan gairah seksual yang rendah (5%). Berdasarkan penelitian yang ada bahwa tingkat gangguan impotensi terbanyak adalah pada pria perkotaan di negara Cina (25 %) dan disusul oleh pria di negara Indonesia (21%) (Kongres Urologi Asia IV, Singapura). Suatu jumlah yang cukup besar untuk dapat ditangani oleh para tenaga kesehatan di Indonesia.

Penggunaan obat-obatan untuk meningkatkan dorongan seksual memiliki beberapa efek samping seperti tumor pada prostat, peningkatan denyut jantung disertai kuat kontraksi jantung, gangguan pembekuan darah, sakit kepala, nyeri otot, pandangan kabur, dispepsia dan gangguan metabolisme di hepar, atrofi testis, pembesaran payudara pada pria (Opardht, 2003; Porst, Rosen, *et al*, 2001; Wikipedia, 2006).

Beberapa tahun belakangan ini berkembang pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami. Sebagian masyarakat lebih menyukai penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan alternatif untuk menyembuhkan suatu kelainan ataupun penyakit. Fenomena penggunaan tumbuhan obat yang berkembang di masyarakat saat ini harus mendapat perhatian karena kurang didukung oleh data ilmiah yang memadai

mengenai tumbuhan obat tersebut. Tumbuhan obat tersebut memiliki khasiat dan manfaat hanya secara empiris saja dan belum mengalami uji klinisnya. Bila ditinjau dari penyebaran tumbuh-tumbuhannya, Indonesia kaya akan tumbuh-tumbuhan yang mungkin mempunyai potensi sebagai tumbuhan obat. Sumber daya alam ini harus dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kemajuan pengobatan tradisional di Indonesia.

Cengkeh juga biasa digunakan sebagai rempah-rempah untuk bahan dalam membuat suatu masakan dan sebagai pencuci mulut alami yang bisa menghilangkan bakteri patogen di mulut. Bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) adalah salah satu bagian tumbuhan obat yang sudah dipakai sejak dulu, yang mana pada pengobatan Unani, cengkeh telah dipakai sebagai afrodisiak untuk mengobati gangguan fungsi seksual. Banyak sekali jenis penyakit yang bisa disembuhkan oleh tumbuhan obat ini seperti afrodisiak, nyeri perut, antialergi, antifungi, asma, sakit gigi, relaksasi otot polos, batuk, hernia, kandidiasis (HerbHolistic, 2000; Tajuddin, Shamsad *et al*, 2003).

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk meneliti bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) sebagai suatu zat yang dapat meningkatkan perilaku seksual.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) berefek meningkatkan perilaku seksual.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh obat tradisional yang mampu meningkatkan gairah seksual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) dalam meningkatkan perilaku seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Kegunaan akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan farmakologis di bidang tumbuhan obat khususnya cengkeh (*Caryophylli flos*) dalam meningkatkan perilaku seksual.

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai pendahuluan bagi pengembangan pengobatan alternatif yang dapat digunakan masyarakat untuk mengatasi gangguan penurunan libido.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Perilaku seksual ditentukan oleh sistem saraf dan sistem endokrin (Ganong, 2001). Pusat seksual di otak adalah sistem limbik.

Kandungan aktif dari bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) adalah eugenol, eugenil asetat. Senyawa eugenol diketahui mampu meningkatkan perilaku seksual (Naturalstandard, 2005).

Dalam sistem vaskularisasi, kandungan eugenol berperan sebagai vasodilator pembuluh darah (Damiani *et al*, 2002) yang akan merelaksasi otot-otot polos (Criddle *et al*, 2003) dengan cara menghambat pengikatan antara kalsium (Ca) dengan reseptornya. Selain ini mekanisme relaksasi dari otot polos juga didapatkan dari sel endotel dari pembuluh darah yang menghasilkan *Nitric Oxide (NO)*, kemudian *NO* ini akan menginduksi enzim cGMP (cyclic Guanosine Monophosphate), dan cGMP ini merupakan suatu perantara penyampaian pesan utama yang menginduksi dan menyebabkan relaksasi dari otot polos, dan meningkatkan aliran darah ke penis, terutama daerah korpus kaverosum. Impuls peregangan pembuluh darah pada penis akan disalurkan melalui N. pudendus, kemudian melalui pleksus sakralis ke dalam

bagian sakral dari medulla spinalis. Dari medulla spinalis akan diteruskan ke serebrum (Guyton&Hall, 1997).

1.5.2 Hipotesis

Major

Ekstrak etanol bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) meningkatkan perilaku seksual.

Minor

- Ekstrak etanol bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) meningkatkan *introducing*
- Ekstrak etanol bunga cengkeh (*Caryophylli flos*) meningkatkan *mounting*

1.6 Metodologi

Penelitian ini merupakan suatu penelitian prospektif eksperimental sungguhan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang bersifat komparatif.

Data yang diukur adalah introduksi (*introducing*) dan penunggangangan (*mounting*).

Analisis data menggunakan ANOVA satu arah dilanjutkan dengan uji beda rata-rata Tukey HSD dengan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan selama bulan April 2006 sampai bulan Januari 2007 di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung .

